



## SELASA WAGE PERLU DIPERMANENKAN Tanpa Daya Dukung, Malioboro Bisa Stagnan

**YOGYA (KR)** - Penerapan semi pedestrian yang selama ini diujicobakan setiap Selasa Wage dan akan diterapkan pada tahun 2020, diharapkan bisa meningkatkan ruang bertemu, interaksi dan transaksi sosial, budaya dan ekonomi. Peningkatan intensitas dan area pedestrian juga bisa meningkatkan kapasitas Malioboro, sehingga kapasitas maksimal tercapai saat keseimbangan ruang untuk pertemuan (*meeting place*), interaksi (*market place*) dan mobilitas (akses dan sirkulasi).

"Ruang pedestrian adalah representasi *meeting place*. Malioboro dulu 'stagnan' karena didominasi mobilitas (terutama kendaraan bermotor) yang menggerus *meeting and market place*. Jika semi pedestrian diterapkan dalam skala penuh, fungsi mobilitas harus tetap ada secara harmonis. Sementara tanpa daya dukung Malioboro akan kembali stagnan," kata peneliti di Pusat Studi Transportasi dan Logistik (Pustral) UGM, Dr Arif Wismadi, Selasa (10/12).

Arif mengatakan, sebelum kawasan semi pedestrian Malioboro benar-benar diterapkan, butuh kajian terlebih dulu. Hal itu perlu guna mempertahankan fungsi mobilitas dan sirkulasi. Jadi tidak

boleh disalahartikan dengan membiarkan kendaraan bermotor untuk masuk kembali. Dalam hal ini fokus mobilitas adalah kemudahan untuk masuk ke kawasan dan juga kenyamanan mobilitas internal.

Untuk itu, infrastruktur mobilitas yang inklusif dan moda personal ramah lingkungan perlu diintegrasikan dengan angkutan umum serta *ride-sharing*, sehingga bisa membantu mempertahankan fungsi mobilitas dan akses ke dalam kawasan tanpa menggerus *meeting place* dan *market place*.

"Selain beberapa hal di atas, pengaturan kemudahan akses masuk dan sebaran titik akses serta rute pedestrian merupakan salah satu kunci penting.

Dengan cara itu *market place* semakin mendapatkan transaksi yang tinggi," ujarnya.

Ketua Dewan Kebudayaan DIY Drs Djoko Dwiyanto MHum menyatakan, kawasan Malioboro ditetapkan menjadi semi pedestrian pada 2020 mendatang, sehingga diharapkan ajang Selasa Wage digelar secara permanen. Oleh karena itu, harus dikembangkan dan dipertahankan event-event seni dan budaya yang diadakan di beberapa titik di jalan utama Malioboro.

"Menghidupkan kembali kawasan Malioboro sebagai panggung terpanjang sudah lama menjadi harapan Pak Gubernur, sekarang baru terealisasi beberapa titik yang sudah diisi dengan atraksi seni dan budaya melalui ajang Selasa Wage. Secara umum, *Ngarsa Dalem* inginnya kalau bikin kegiatan itu jangan *ecek-ecek*, tetapi *tenanan* (sungguhan)," ujar Djoko Dwiyanto.

Djoko menekankan penyelenggaraan berbagai atraksi seni dan budaya dalam Selasa Wage selama ini masih asal-asalan, sehingga harus segera diubah dan dibenahi. (Ria/Ira)-d



KR-Franz Boedisoekamanto

*Para perupa menunjukkan kebolehannya melukis suasana Selasa Wage di kawasan Malioboro.*

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Januari 2025  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005